

**STRATEGI KOMUNIKASI SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
DALAM RELOKASI PEDAGANG PASAR ANYAR
KOTA TANGERANG PROVINSI BANTEN**

Siti Ikpini Rizkiyatul Barokah
NPP. 31.0412

Asdaf Kota Tangerang,Provinsi Banten
Program Studi Praktik Perpolisian Tata Pamong
Email: Piniibarokah234@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Baiq Aprimawati, SH.,MH

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Pasar Anyar is a traditional market that has experienced a decline in facilities, this causes many traders to sell on the streets or in front of people's homes, causing disruption of peace and order around the Pasar Anyar. So, it is necessary to revitalize, in the revitalization stage there is one risky stage, namely the relocation of traders, in this case the Pasar Anyar traders are reluctant to move to the relocation place provided by the government. **Purpose:** The purpose of this study is to analyze and describe how the communication strategy of the pamong praja police unit in relocating Pasar Anyar traders in Tangerang City **Method:** This research uses descriptive qualitative approach method. Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques. And data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The theory used is the theory of Strategy according to James Briann Quin. **Result:** Based on the research conducted at the Tangerang City Civil Service Police Unit, the results obtained are the provision of relocation sites to 4 which were originally 6, having various ways of approaching the traders, namely bidding, socialization, dialogue and discussion rooms. The obstacles found are the lack of training to improve the ability and skills of the personnel of the Tangerang City Pamong Praja Police Unit, limited facilities and infrastructure and lack of good maintenance, the existence of individuals who become provocateurs of the traders and the relocation site is too far away. **Conclusion:** The implementation of the relocation of Pasar Anyar traders carried out by the Civil Service Police Unit with various approaches through the strategies used, went well and succeeded in moving the Pasar Anyar traders to the relocation site provided.

Keywords: Communication Strategy, Civil Service Police Unit, Relocation, Traders

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Pasar Anyar merupakan pasar tradisioanl yang sudah mengalami kemunduran fasilitas , hal ini menyebabkan para pedagang banyak yang berjualan di jalanan ataupun depan rumah warga masyarakat sehingga menyebabkan terganggunya ketentraman dan ketertiban di sekitar pasar anyar . Maka, perlu dilakukannya revitalisasi, dalam tahapan revitalisasi ada satu tahapan yang beresiko yakni relokasi pedagang, dalam hal ini para pedagang pasar anyar enggan untuk pindah ketempat relokasi yang disediakan pemerintah. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi satuan polisi pamong praja dalam relokasi pedagang pasar anyar Kota Tangerang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Adapun Teori yang digunakan yakni teori Strategi Menurut James Briann Quin. **Hasil/Temuan:**Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Tangerang maka mendapatkan hasil yakni disediakannya tempat relokasi menjadi 4 yang semula 6, mempunyai berbagai cara pendekatan dengan para pedagang yakni wawaran, sosialisasi, berdialog dan ruang diskusi. Adapun kendala yang ditemukan yakni kurangnya pelatihan untuk peningkatan kemampuan dan skill personil satuan polisi pamong praja Kota Tangerang, terbatasnya sarana dan prasarana dan kurangnya pemeliharaan yang baik, adanya oknum-oknum yang menjadi provokator para pedagang dan tempat relokasi yang terlalu jauh . **Kesimpulan:** Pelaksanaan relokasi pedagang Pasar Anyar yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dengan berbagai cara pendekatan melalui strategi yang digunakan, berjalan dengan baik dan berhasil dengan pindahnya para pedagang Pasar Anyar ke tempat relokasi yang disediakan.

Kata Kunci : Startegi Komunikasi,Satuan Polisi Pamong Praja, Relokasi, Pedagang



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Tangerang merupakan kota yang sudah banyak melakukan keberhasilan dalam pembangunan. Sekarang ini Kota Tangerang dihadapi permasalahan pada sektor ekonomi yakni pada Pasar Anyar. Pasar Anyar merupakan salah satu pasar tradisional yang menjadi pusat perbelanjaan di Kota Tangerang. Seluruh Pasar yang berada Di Kota Tangerang membeli barang dan produksinya di Pasar Anyar ini. Pasar Anyar berdiri pada tahun 1967an sampai tahun 2023 belum mengalami revitalisasi ataupun perbaikan. Hal ini menunjukkan kualitas fasilitas Pasar Anyar yang mengalami penurunan dilihat dari lantai terangkat,cat mengelupas, atap bolong, lampu utama pasar mati, karatan , noda dimana-mana dan juga kios dan fasilitas pasar yang tidak terawat sehingga memberi kesan tidak nyaman dan kumuh. Tentunya hal ini yang membuat tidak menarik perhatian pengunjung(Made 2023). Karena hal tersebut menyebabkan berbagai dampak diantaranya para pedagang pasar anyar berjualan di luar tempat yang disediakan seperti berjualan di trotoar, depan rumah warga masyarakat bahkan dipinggir jalan sekalipun. Adapun para pedagang melakukan ini karena sudah tidak layaknya tempat jualan yang ada di Gedung Pasar Anyar, Tidak memiliki tempat kios dan memanfaatkan peluang karena banyaknya masyarakat yang berlalu lalang sehingga mereka berpendapat bahwa bisa menarik perhatian para masyarakat untuk membeli dagangannya. (Pamplona 2022).Namun dengan adanya tindakan para pedagang tersebut yang menimbulkan terganggunya ketentraman dan ketertiban umum di Pasar Anyar.Dikatan mengganggu ketentraman karena memiliki pengertian yakni kondisi dimana seseorang memiliki hati yang tenang, tidak was-was dan juga sedang tidak dalam ketakutan(Eviany and sutiyo, n.d.). Dalam hal ini dengan perilaku pedagang tersebut membuat masyarakat sekitar merasa terganggunya ketentraman dan ketertiban umum. Dengan adanya gangguan ketentraman dan ketertiban umum dan juga penurunan kualitas Pasar Anyar,mengundang Pak Jokowi untuk melakukan kunjungan ke Pasar Anyar . Dalam kunjungannya tersebut Pak Jokowi prihatin dengan keadaan pasar yang tidak bisa dibilang dengan sebutan pasar. Maka dari itu, dengan Pak Jokowi mengarahkan untuk melakukan tindakan melalui program pasar rakyat dan melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 1981/KPTS/M/2023 tentang penetapan lokasi pembangunan,rehabilitasi atau renovasi pasar rakyat, prasarana perguruan tinggi serta penetapan daftar rincian detail nama dan alamat sekolah dan madrasah negeri tahun anggaran 2023/2024.

Pemerintah Kota Tangerang melakukan realisasi dengan tindakan pemerintah berupa revitalisasi Pasar Anyar berdasarkan program dan keputusan Pak Jokowi yang berpedoman pada Peraturan Walikota Kota Tangerang Nomor 08 Tahun 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.(Pemerintah Daerah, n.d.) Dalam melaksanakan revitalisasi ini melibatkan berbagai OPD (organisasi perangkat daerah) yakni Perusahaan Daerah(PD) Pasar Anyar, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) , Dinas Perindustrian , perdagangan , koperasi. Adapun kegiatan yang dijadikan pedoman dalam menjalankan kegiatan yakni terdiri dari beberapa tahapan : Pembuatan dokumen peil banjir,pembuatan dokumen appraisal asset bangunan pasar anyar, reuiu DED dan presentasi pradesain bangunan pasar anyar yang baru, persetujuan PUPR dengan mengeluarkan MYC, kegiatan lelang pembangunan pasar anyar oleh Balai PUPR Banten,Lahan dan sarana relokasi sudah siap, sosialisasi dan pemindahan pedagang (relokasi pedagang), kegiatan lelang appraisial dan pembongkaran asset bangunan pasar anyar, pembangunan pasar anyar, plotting penempatan pedagang ke pasar anyar yang baru, pemindahan pedagang pasar anyar dari relokasi, operasional pasar anyar. Semua OPD yang terlibat berperan aktif

dalam setiap kegiatan tersebut adapun tahapan kegiatan yang memakan banyak waktu dan terganggunya dalam ketentraman dan ketertiban umum yakni relokasi pedagang. Hal ini disebabkan karena jumlah pedagang pasar anyar yakni 1156 Pedagang (Berdasarkan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Usaha Menengah pada tahun 2023). Dan Pemerintah Kota Tangerang menyediakan tempat relokasi 6 tempat yang dijadikan tempat relokasi yakni Pasar Bandeng, Laris Cibodas, Malabar, Jatake, Banjar Wijaya, Meteropolis.

Namun yang memiliki tempat relokasi yakni 578 pedagang. Adapun sebagian para pedagang enggan untuk melakukan relokasi pedagang, para pedagang menganggap tempat relokasi yang disediakan terlalu jauh sehingga mereka akan kehilangan pelanggan. Melihat hal ini, pemerintah Kota Tangerang melakukan berbagai pendekatan strategi agar para pedagang melakukan relokasi pedagang ke tempat yang telah disediakan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pasar Anyar menjadi fokus dalam penelitian karena terletak di tengah kota sehingga menjadikannya sebagai lokasi strategis bagi masyarakat untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhan pokok. Akan tetapi Pasar Anyar tidak pernah melakukan revitalisasi sehingga terjadi penurunan kualitas pasar anyar. Dalam hal ini membuat para pedagang berjualan di luar Pasar Anyar yang menyebabkan timbulnya permasalahan pada ketentraman dan ketertiban umum. Pemerintah Kota Tangerang melakukan tindakan pemerintah yakni dengan melakukan revitalisasi, dalam kegiatan revitalisasi ini ada satu tahapan yang memakan waktu yang banyak dan beresiko yakni relokasi pedagang. Relokasi pedagang dilakukan di berbagai tempat yang telah disediakan namun para pedagang enggan untuk melakukan relokasi pedagang adapun alasannya diantaranya takut kehilangan pelanggan, tempat yang disediakan terlalu berjauhan, banyaknya oknum para pedagang yang melakukan provokator terhadap para pedagang agar enggan untuk melakukan relokasi pedagang. Sedangkan pemindahan para pedagang ketempat relokasi yang telah disediakan dikarenakan fasilitas pasar anyar yang menurun yakni dengan lantai terangkat, cat mengelupas, atap bolong, lampu utama pasar mati, karatan, noda dimana-mana dan juga kios dan fasilitas pasar yang tidak terawat sehingga memberi kesan tidak nyaman dan kumuh. Satuan Polisi Pamong Praja Kota Tangerang dan koordinasi dengan OPD yang terlibat mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan relokasi pedagang pasar anyar dengan menjaga keamanan dan ketertiban umum selama kegiatan dilaksanakan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks strategi komunikasi Satuan Polisi Pamong Praja maupun strategi relokasi pedagang kaki lima ataupun relokasi pedagang kaki lima. Penelitian Nurfauziah yang berjudul Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Boyolali Pada Kebijakan Relokasi Kios di Sekeliling Stadion Pandan Arang, menemukan bahwa 18 pedagang mengikuti relokasi dengan 33 pedagang lama pasar sidodadi, memutuskan perjanjian sewa menyewa dengan 36 pedagang yang tidak memiliki surat perjanjian aktif. Pemerintah melakukan pendekatan persuasif dengan komunikasi tatap muka, sosialisasi dan publikasi melalui media. Namun, strategi yang digunakan masih belum optimal karena masih kurang meratanya informasi yang disampaikan. (Nurfaizah 2019). Penelitian Nurlela, Mappamiring dan Tahir yang berjudul Strategi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Taman Sulikan Kabupaten Luwu Utara menemukan bahwa tempat lokasi berdagang telah disediakan baru yang berada di Pasar Sentral sehingga para pedagang tidak menjajakan di sekitar taman sulikan. Peran aktif pemerintah diperlukan untuk memberdayakan pedagang kaki lima. Pemerintah daerah perlu ketegasan dalam memberikan himbauan kepada pedagang kaki lima untuk mengetahui

hak-hak pejalan kaki di trotoar jalan. Dan diperlukan keterbukaan antara instansi pemerintahan yang menangani pedagang kaki lima.(Nurlela, Mappamiring, and Tahir 2018). Penelitian Anggraeni yang berjudul Manajemen Strategi Pengelolaan Usaha Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi di Benteng Pancasila oleh Disperindag Kota Mojokerto menemukan bahwa Disperindag Kota Mojokerto telah melakukan upaya dalam manajemen strategi pengelolaan usaha pedagang kaki lima pasca relokasi di Benteng Pancasila Kota Mojokerto dengan baik. Adapun menggunakan pendekatan sosialisasi, bimbingan, pembinaan dan penertiban (Anggraeni 2019). Penelitian Muhammad Ferizqo yang berjudul Strategi penertiban relokasi oleh satuan polisi pamong praja di Kota Kotamobagu menemukan bahwa pelaksanaan penertiban relokasi Pasar Serasi sudah berjalan baik berkat adanya kerjasama yang baik antar instansi terkait dan upaya persuasif yang mendapatkan respon positif dari pedagang. kendala yang dihadapi yakni masih adanya respon penolakan oleh oknum pedagang baik secara verbal maupun serangan fisik (Ferizqo 2023). Penelitian Nur Ikhsan Yoga Dharmawan yang berjudul Strategi Penertiban Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat menemukan bahwa terdapat faktor internal seperti upaya penertiban sejalan untuk mewujudkan visi misi kabupaten sintang, komitmen seluruh personil satpol pp, struktur organisasi dan tata kerja yang jelas, refocusing anggaran, sarana prasarana kurang memadai, sumberdaya aparatur kurang memadai. Dan faktor eksternal yaitu adanya dukungan OPD terkait, terdapat perda yang mengatur. (Ikhsan 2022). Penelitian Rusnawiah yang berjudul Pengelolaan dan Strategi pedagang kuliner di Pasar Sentral Makassar Pasca Relokasi menemukan bahwa pengelolaan Pasar Sentral pasca relokasi menghadapi beberapa tantangan yakni infrastruktur yang kurang memadai, perubahan pola perdagangan dan persaingan yang semakin ketat. Hal ini dilakukan dengan berbagai strategi. Adapun strategi yang digunakan yakni penyesuaian menu, pemasaran melalui media sosial dan kolaborasi dengan pedagang lain. Hal ini diperlukan kerjasama antara pedagang kuliner, pemerintah daerah dan pihak lainnya. (Rusnawiah 2023). Penelitian Theresia yang berjudul Strategi Satuan Polisi pamong praja dalam penataan, pengawasan dan penertiban pedagang kaki lima di Kota Metro menemukan bahwa dalam penataan, pengawasan dan penertiban pedagang kaki lima yang dilakukan oleh satuan polisi pamong praja menggunakan model pendekatan persuasif dan humanis sudah cukup baik, masyarakat dapat merubah image satpol PP menjadi lebih baik dan menyelesaikan masalah dengan berdialog. (Helen 2023). Penelitian Gadis Riani dan 4 lainnya yang berjudul Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Ketertiban Pedagang Di Pasar Tradisional Sukaramai Kota Medan menemukan bahwa para pedagang memilih berjualan diluar (bahu jalan) dikarenakan omset yang di dapatkan selama berjualan di dalam pasar lebih sedikit di bandingkan ketika berjualan di luar pasar, selain itu banyak pembeli yang lebih memilih berbelanja diluar dikarenakan pembeli merasa lebih praktis saat berbelanja. (Riani 2023). Penelitian Lesi Indah yang berjudul Komunikasi pemerintah Kota Jambi Provinsi Jambi dalam Relokasi Pedagang Pasar Kito ke Pasar Rakyat Pasir Putih menemukan bahwa strategi komunikasi Pemerintah Kota Jambi di lakukan dengan tiga tahapan hingga pelaksanaannya yakni: (a) Penelitian atau mencari permasalahan yang terjadi di lokasi relokasi. (b) Penyusunan rencana strategi komunikasi atau planning. (c) Pelaksanaan relokasi itu sendiri yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun. 2) kemudian dari strategi komunikasi tersebut, hasil evaluasi yang didapatkan yakni permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan tahapan pertama telah berhasil dilakukan dengan menyelesaikan seluruh permasalahan yang ada meskipun sempat terkendala oleh beberapa permasalahan yakni adanya penolakan dari segelintir pedagang serta pemilik Pasar Kito. Namun hal tersebut berhasil untuk diatasi dengan menjalankan strategi yang telah disusun dan dengan tim komunikator yang memadai mereka dapat memberikan pengertian kepada pedagang agar dengan sukarela untuk direlokasi ke Pasar Rakyat Pasir Putih. (Indah 2022). Penelitian Ervita Nurva yang berjudul relokasi pasar modal sosial sebagai strategi pedagang dalam memperoleh lapak pasca relokasi Pasar Wage Baru Nganjuk menunjukkan bahwa pedagang menggunakan modal sosial untuk

kepentingannya memperoleh kios dengan cara memanfaatkan relasi-relasi dengan pihak-pihak yang memiliki wewenang untuk mengontrol dan memberi keputusan. Kedua pihak telah sepakat untuk bekerja sama sehingga keduanya saling mendapatkan keuntungan karena kedekatan personal.(Nurva 2021)

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni strategi komunikasi satuan polisi pamong praja dalam relokasi pedagang Pasar Anyar Kota Tangerang. Adapun fokus penelitian penulis yakni menganalisis strategi komunikasi yang telah disediakan ataupun didiskusikan oleh pemerintah dan instansi yang terlibat dalam permasalahan relokasi pedagang Pasar Anyar tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori strategi menurut James Briann Quinn yang berbeda dengan penelitian lainnya. Sehingga pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya. Adapun Teori strategi menurut James Briann Quinn memiliki 3 indikator diantaranya yakni indikator tujuan, kebijakan dan juga program. Dimana indikator tersebut digunakan untuk mengukur penelitian ini bisa terlaksanakan ataupun tidak dengan baik. Dengan teori yang digunakan seharusnya memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi, dengan tersedianya strategi yang dilakukan oleh pemerintah mampu untuk menyelesaikan permasalahan relokasi pedagang Pasar Anyar.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi satuan polisi pamong praja dalam relokasi pedagang pasar anyar Kota Tangerang Provinsi Banten.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan Metode pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana dalam desain penelitian ini yang menjadi instrument utama yakni penulis sendiri, penulis dapat menggambarkan secara sistematis suatu hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan harus menyesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber informan yang digunakan yakni 7 orang yang terdiri dari Kepala Satuan Polisi Pamong Praja, Kepala Bidang Penegakkan Produk Hukum Daerah, Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum, Kepala Seksi Bimbingan dan Penyuluhan, Pedagang Pasar Anyar, dan Masyarakat. Dalam wawancara digunakan Pedoman wawancara untuk daftar pertanyaan dan *menceklist* pertanyaan . Dalam menganalisis data menggunakan yang dikemukakan sugiyono yakni reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi penarikan kesimpulan(Sugiyono 2013) . Dalam menganalisis menggunakan teori strategi menurut James Briann Quinn. Yang Indikatornya melalui Tujuan, kebijakan dan program.(mintzberg et al. 2003)

Tujuan merupakan hal dasar dalam menentukan ataupun merumuskan suatu hal yang dianggap perlu untuk dilakukan dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Tujuan merupakan arah maupun maksud ataupun sesuatu yang dituju oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Tangerang untuk mewujudkan strategi komunikasi dalam merelokasi pedagang Pasar Anyar kota Tangerang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis strategi komunikasi satuan polisi pamong praja dalam relokasi pedagang Pasar Anyar Kota Tangerang dengan teori strategi menurut James Briann Quinn yang memiliki tiga dimensi penting untuk menggarap strategi yakni tujuan, kebijakan dan program dimana setiap dimensinya saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dimensi Tujuan berkaitan dengan apa yang hendak diperoleh dan hasil dari tujuan tersebut harus dicapai. Dimensi Kebijakan merupakan aturan ataupun pedoman yang menjelaskan batas-batas tindakan yang harus dilakukan. Aturan-aturan ini digunakan untuk menyelesaikan konflik. Sedangkan, dimensi program ialah tujuan utama yang dapat dicapai dengan tindakan dalam kata lain merupakan realisasi dari tujuan dan juga kebijakan. Hal ini berkaitan dengan batasan dalam kebijakan, sumber daya yang berkomitmen untuk mencapai tujuan serta menyediakan jalan untuk melawan kemajuan yang bisa diukur. (mintzberg et al. 2003) Adapun dimensi tersebut akan dijelaskan pada subbab berikut:

3.1. Tujuan

Tujuan merupakan hal dasar dalam menentukan ataupun merumuskan suatu hal yang dianggap perlu untuk dilakukan dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Tujuan merupakan arah maupun maksud ataupun sesuatu yang dituju oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Tangerang untuk mewujudkan strategi komunikasi dalam merelokasi pedagang Pasar Anyar kota Tangerang. Penulis melakukan pengukuran terhadap dimensi tujuan untuk terwujudnya relokasi pedagang pasar anyar. Adapun Satuan polisi pamong praja dalam merealisasikan tujuan tersebut diukur melalui indikator dari dimensi tujuan yakni sebagai berikut:

3.1.1 Visi dan misi

Visi dan misi merupakan indikator dari tujuan hal ini dikarenakan visi dan misi merupakan implementasi dari tujuan. Visi dan misi dijadikan tolak ukur dari keberhasilan relokasi pedagang pasar anyar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Tangerang dan juga Kepala Seksi Ketertiban umum yang mengatakan bahwasannya visi dan misi yang dimiliki Satuan Polisi Pamong Praja Kota Tangerang bisa mewujudkan keberhasilan dari relokasi pedagang Pasar Anyar. Yang salah satu strategi dilakukan oleh Satuan Polisi pamong Praja Kota Tangerang yakni terjaganya kondusivitas dan ketertiban dalam pasar anyar. Hal ini didukung dengan satuan polisi pamong praja kota Tangerang, saat pemerintah kota Tangerang memberikan tugas dan melibatkan satuan polisi pamong praja dalam program revitalisasi pasar anyar, Kasatpol pp langsung mengarahkan seluruh personil untuk melakukan wawancara kepada pedagang masing-masing 2-3 pedagang adapun tujuannya agar para pedagang memahami isi dan maksud dari pesan yang disampaikan yakni mengenai relokasi pedagang dan Satuan Polisi Pamong Praja melakukan pendekatan secara persuasif dan komunikatif.

3.2. Kebijakan

Kebijakan tertuju pada suatu proses pembuatan dan pengambilan keputusan yang penting dalam suatu organisasi ataupun instansi yang berbentuk berupa ucapan ataupun tulisan dengan tujuan memberikan arahan ataupun batas pelaksanaan suatu kegiatan. Kebijakan yakni serangkaian tindakan yang memiliki tujuan tertentu yang selanjutnya diikuti dan dilaksanakan oleh individu atau kelompok guna menyelesaikan suatu permasalahan. (Islamy 2000) Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2018 tentang Satuan Polisi pamong Praja bahwasannya tugas pokok dan fungsi Satpol

PP dimaksudkan untuk menegakkan peraturan daerah serta menjaga keamanan dan ketertiban umum , berkaitan hal ini tentunya satpol PP memiliki kebijakan khusus yang menjadi dasar dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam mengukur keberhasilan relokasi pedagang dari dimensi kebijakan adapun indikator dari dimensi kebijakan sebagai berikut:

3.2.1 Regulasi

Regulasi yakni indikator dari dimensi kebijakan. Regulasi merupakan peraturan ataupun produk hukum. Dalam hal ini regulasi digunakan untuk mengukur apakah dimensi kebijakan bisa merealisasikan tujuan. Adapun Regulasi digunakan untuk membantu mempermudah dan memperlancar dalam menjalankan aktivitasnya. Pemerintah Kota Tangerang mengeluarkan surat perintah nomor 800/11670-Bag Tapem , surat perintah tersebut melibatkan beberapa OPD yang terlibat dalam kegiatan relokasi pedagang termasuk Satpol PP. Surat perintah tersebut dijadikan legalitas Satpol PP beserta OPD yang terlibat lainnya. Dalam hal ini Satpol PP maupun OPD yang terlibat melakukan tugas dan fungsinya berdasarkan surat perintah tersebut. Tidak hanya itu, Pemerintah Kota Tangerang membuat tim persiapan sarana dan prasarana relokasi pedagang pasar anyar melalui Keputusan Walikota Kota Tangerang Nomor 800-910-disperindag/2023 didalamnya OPD dan instansi yang terlibat dibagi menjadi 20 tim, Satpol PP ditugaskan dalam tim pengamanan, penertiban, dan intelejen. Tim ini dibuat untuk mendukung merealisasikan tujuan tersebut. Selanjutnya, dengan adanya surat perintah dan keputusan walikota tersebut, Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Tangerang, langsung membuat surat perintah melalui surat perintah Tugas Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Nomor 331.1/Tibum/2023 untuk menyerukan personil Satpol PP Kota Tangerang tergabung dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan.

3.2.2 SOP (Standar Operasional Konsep)

SOP merupakan indikator dari dimensi kebijakan untuk mengukur terwujudnya tujuan. Standar operasional prosedur ialah sebuah dokumen yang menjelaskan secara jelas dan rinci yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam melaksanakan sebuah kegiatan ataupun program dalam organisasi maupun instansi yang kemudian ditetapkan sebagai pedoman pelaksanaannya. (Sumohadiwidjojo 2015). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Tangerang bahwasannya Satpol PP kota Tangerang tidak menyiapkan secara khusus untuk SOP relokasi pedagang . Melainkan SOP yang digunakan yakni SOP ketertiban dalam rangka revitalisasi dan dilakukan secara persuasif. Dengan SOP yang dipedomani dan dijalankan berhasil untuk merelokasi pedagang dengan tempat relokasi yang telah disesuaikan dengan ruang diskusi dan dialog antara pemerintah dan pedagang dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Jumlah Pedagang melakukan relokasi

Tempat Relokasi	Jumlah Pedagang	Sudah Relokasi	Belum Relokasi
Mall Metropolis	242	95	147
Pasar Mambo	151	151	0
Pasar Anyar Selatan	267	267	0

Sumber : PD pasar Kota Tangerang,2023

Berdasarkan tabel 3.1 bahwasannya tertera ada 3 tempat relokasi yang telah ditempati, Pada mall Metropolis ada 147 pedagang yang belum relokasi ini dikarenakan mereka enggan untuk pindah di metropolis melainkan mereka melakukan relokasi di Pasar Mambo. Sebenarnya ada 4 yang dijadikan tempat relokasi, satunya yakni plaza shinta. Adapun plaza shinta tidak ditempati pedagang dikarenakan plaza shinta tempatnya jauh dengan pasar anyar, itu yang menyebabkan pedagang enggan pindah ke

tempat tersebut. Namun ada beberapa pedagang yang melakukan relokasi ke plaza sinta namun kebanyakan pedagang kaki lima diluar pasar anyar yang mendaftarkan dan menempatkan plaza sinta tersebut.

3.3 Program

Program merupakan suatu kumpulan kegiatan yang nyata dan dilaksanakan dengan sistematis untuk mencapai tujuan. Program dikatakan juga sebagai penjabaran suatu kegiatan untuk mencapai strategis dalam mewujudkan visi dan misi suatu organisasi. Dalam teori yang penulis gunakan pada penelitian ini, disebutkan bahwasannya strategi ditentukan dengan adanya program yang dilaksanakan oleh organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala seksi kewaspadaan dini bahwa program yang dimiliki Satuan Polisi Pamong Praja Kota Tangerang dalam rangka relokasi pedagang Pasar Anyar telah dibuat dan disusun dalam rapat internal koordinasi di Satpol PP yang di pimpin oleh Kepala Satuan Polisi Pamong praja. Dalam program tersebut masing-masing bidang yang dimiliki satuan polisi pamong praja menjalankan perannya sehingga program yang dibuat sesuai dengan kondisi fakta dilapangan. Adapun dalam merealisasikan tujuan dari relokasi pedagang melalui dimensi program didukung dengan indikator sebagai berikut:

3.3.1 Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan indikator dari dimensi program yang bertujuan mewujudkan relokasi pedagang. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor sangat penting yang tidak bisa dilepaskan dari sebuah organisasi. Sumber daya manusia merupakan manusia yang dipekerjakan disebuah organisasi sebagai perencana, pelaksana dan penggerak untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Dalam hal ini sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam menjalankan suatu program ataupun kegiatan. Hal ini berlaku juga dalam Relokasi Pedagang Pasar Anyar Kota Tangerang tentunya sumber daya manusia yang menjadi peran penting dalam berhasil ataupun tidaknya program pemerintah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Kewaspadaan Dini menjelaskan bahwasannya Satpol PP memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik dilihat dari kualifikasi pendidikan terakhirnya yakni S1. Hal ini menunjukkan Satpol PP mampu bekerja dengan sigap dan cekatan. Mendorong kualitas SDM satpol PP, adanya jam pimpinan rutin sekali dalam sebelum dipimpin oleh Kepala satuan polisi pamong praja Kota Tangerang, dalam jam pimpinan tersebut mereka diajari dan dilatih dalam hal ini untuk meningkatkan komunikasinya dengan lawan bicaranya.

3.3.2 Pedagang Kaki Lima

Pedagang Kaki lima merupakan indikator dari dimensi program untuk mengukur dalam merealisasikan relokasi pedagang. Pedagang kaki lima adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak dengan menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara/ tidak menetap .(Pemerintah Daerah, n.d.-b).

Satpol PP Kota Tangerang menyiapkan program untuk pedagang agar enggan untuk melakukan relokasi pedagang. Yakni berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Satuan Polisi Pamong Praja dan Kepala Seksi Bimbingan dan penyuluhan adapun program yang di berikan yakni:

- Memberikan Jam Optional ke PKL pasar anyar dalam jam Optional ini diberikan dari jam 7 Malam hingga jam 7 pagi dan dibantu untuk diawasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban umum
- Sosialisasi para pedagang untuk mendaftarkan diri Ke PD pasar Anyar dalam sosialisasi ini para personil Satpol PP menjelaskan secara detail tahapan untuk mendaftarkan diri sebagai pedagang Pasar Anyar Kota Tangerang serta memberikan dampak positif jika mendaftarkan sebagai pedagang adapun dampak yang didapat yakni tidak terkena penertiban oleh satpol PP, mempunyai lapak untuk berdagang di tempat Pasar Anyar jika selesai revitalisasinya.

- Pendampingan langsung ke pedagang yang akan melakukan relokasi. Pendampingan ini dilakukan dengan cara menyediakan kendaraan operasional dari Satpol PP yang bisa mengangkut barang-barang ke tempat relokasi yang telah disediakan. Tidak hanya itu satuan polisi pamong praja juga menyediakan tenaga dari anggota Satpol PP untuk difungsikan membantu pemindahan barang dan tenaga supir kendaraan operasional. Tentunya hal ini mempercepat dan mendukung kegiatan relokasi pedagang Pasar Anyar.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Relokasi pedagang pasar anyar memakan waktu yang banyak untuk pelaksanaannya, segala bentuk strategi komunikasi dilakukan oleh pemerintah Kota Tangerang dibantu dengan OPD maupun instansi yang terlibat. Dalam pelaksanaan penelitian adapun penulis menemukan temuan yakni relokasi pedagang berjalan dengan baik dengan pindahnya para pedagang ke tempat relokasi pada penelitian penulis pedagang pasar anyar seluruhnya telah melakukan relokasi ke tempat yang telah disediakan. Sama halnya dengan Nufauziah bahwa pedagang melakukan relokasi Kios dengan 51 pedagang melakukan relokasi dan memutuskan janji sewa menyewa ilegalnya. (Nufaizah 2019). Dalam relokasi pedagang Pasar Anyar dilakukan secara pendekatan persuasif kepada para pedagang sehingga para pedagang mampu untuk memahami dan mengerti isi yang disampaikan oleh personil satpol PP. sama halnya dengan Nufauziah, Anggraeni, Muhammaf Reziqo dan Helen bahwa melakukan relokasi dengan pendekatan persuasif agar pedagang lebih memahaminya. (Nufaizah 2019), (Anggraeni 2019), (Ferizqo 2023), (Helen 2023). Pemerintah Kota Tangerang sudah menyiapkan tempat relokasi yang disediakan sehingga para pedagang hanya pindah sementara ke tempat yang telah disediakan tersebut sama halnya dengan penelitian Nurlela dimana para pedagang tidak perlu melakukan jual beli ditempat yang tidak sesuai melainkan ditempat yang telah disediakan. (Nurlela, Mappamiring, and Tahir 2018) Dalam melaksanakan relokasi pedagang Pihak Pemerintah memerlukan kontribusi dan kerjasama antara OPD maupun Instansi maka dilibatkan berbagai OPD dan Instansi hal ini serupa dengan penelitian Ikhsan dan Nurlela bahwa peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk keberlangsungan kegiatan relokasi. (Ikhsan 2022), (Nurlela, Mappamiring, and Tahir 2018). Layaknya kegiatan lainnya, relokasi pedagang ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah adanya oknum yang membuat provokator sehingga para pedagang enggan untuk pindah ke tempat relokasi yang disediakan, namun Pemerintah Kota Tangerang memberikan upaya dalam permasalahan tersebut dengan menemukan para pedagang tersebut agar untuk berhenti dalam memprovokator. Hal ini serupa dilakukan Indah bahwa untuk diatasi dengan menjalankan strategi yang telah disusun dan dengan tim komunikator yang memadai mereka dapat memberikan pengertian kepada pedagang agar dengan sukarela untuk direlokasi ke Pasar Rakyat Pasir Putih. (Indah 2022).

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan temuan menarik bahwasannya Satuan Polisi Pamong Praja Kota Tangerang Bersama dengan Pemerintah Kota Tangerang dan OPD ataupun instansi lainnya melakukan strategi komunikasi dengan wawaran, sosialisasi, ruang diskusi dan berdialog. Wawaran dilaksanakan setiap harinya hal ini dilakukan untuk menyampaikan pesan tentang tujuan relokasi pedagang dan menyuruh segera mereka pindah ke tempat relokasi. Dalam wawaran penyampaian dilakukan dengan komunikasi yang baik dan tentunya dilakukan dengan humanis sehingga para pedagang tidak memandang sebelah mata tentang tujuan baik dari pemerintah tersebut. Selain wawaran hal lain yang dilakukan dengan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman dengan mendatangi langsung satu per satu para pedagangnya sehingga para pedagang mengetahui dan mendapatkan pemahaman tentang tujuan dari revitalisasi pasar anyar tersebut. Selain itu, dilakukan dengan berdialog dalam hal ini pemerintah dan OPD ataupun instansi yang terlibat melakukan dialog yang menyebabkan interaksi sehingga

mengetahui bagaimana pandangan para pedagang tentang kegiatan ini . Selain itu, melakukan ruang diskusi, ruang diskusi ini dilakukan agar para pedagang bisa menyampaikan aspirasinya dalam hal ini pemerintah memberikan wadah kepada para pedagang untuk diskusi baiknya relokasi ini bagaimana sehingga para pedagang ataupun pemerintah tidak mendapatkan kerugian dari adanya kegiatan tersebut. Temuan ini tidak semua ada di penelitian terdahulu sebelumnya. Dengan strategi komunikasi yang dimiliki dan diterapkan dalam relokasi pedagang Pasar Anyar, mampu membuat para pedagang Pasar Anyar untuk melakukan relokasi ke tempat yang telah disediakan oleh Pemerintah yakni Mall Metropolitan, Pasar Mambo, dan Pasar Anyar Selatan dan hambatan-hambatan yang ada saat keberlangsungan relokasi telah teratasi dengan strategi komunikasi tersebut.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa strategi komunikasi Satuan Polisi Pamong Praja dalam relokasi pedagang Pasar Anyar Kota Tangerang berhasil dilakukan dengan strategi komunikasi yang digunakan yakni wawancara, sosialisasi, ruang diskusi dan berdialog mampu membuat para pedagang Pasar Anyar melakukan relokasi ke tempat relokasi yang telah disediakan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni pada waktu penelitian. Di karenakan rentan waktu penelitian kurang lebih 14 Hari.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi komunikasi dalam relokasi pedagang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Tangerang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantudan mensukseskan pelaksanaan peneliti

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, C. 2019. “Manajemen Strategi Pengelolaan Usaha Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi Di Benteng Pancasila Oleh Disperindag Kota Mojokerto” 7.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/26938>.
- Evianny, e, and sutiyo. n.d. *Perlindungan Masyarakat*.
- Ferizqo, Muhammad. 2023. “STRATEGI PENERTIBAN RELOKASI PASAR SERASI OLEH SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DI KOTA KOTAMOBAGU PROVINSI SULAWESI UTARA.”
<http://eprints.ipdn.ac.id/15016/1/DEPOSIT%20REPOSITORI%20H4-22%20MOHAMMAD%20FERIZQO%20RAHNARIV%20LOLA%20%27%20STRATEGI%20PENER-TIBAN%20RELOKASI%20PASAR%20SERASI%20OLEH%20SATUAN%20POLISI%20PAMONG%20PRAJA%20DI%20KOTA%20KOTAMOBAGU%20PROVINSI%20SULAWESI%20UTARA%20%282%29.pdf>.
- Helen, Theresia. 2023. “Strategi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penataan, Pengawasan, Dan Penertiban Pedagang Kaki Lima Di Kota Metro.” *Jurnal Administrasi Publik*.
<https://www.neliti.com/publications/563038/strategi-satuan-polisi-pamong-praja-dalam-penataan-pengawasan-dan-penertiban-ped>.
- Ikhsan, Nur. 2022. “Strategi Penertiban Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat (Studi Kasus Pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sintang.”
- Indah, Lesi. 2022. “KOMUNIKASI PEMERINTAH KOTA JAMBI PROVINSI JAMBI DALAM RELOKASI

PEDAGANG PASAR KITO KE PASAR RAKYAT PASIR PUTIH.”

- Islamy, M.Irfan. 2000. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Made. 2023. “Semrawut, Revitalisasi Pasar Anyar Tangerang Dinilai Sesuatu Yang Mutlak Diperlukan.” <https://www.satelitnews.com/93194/semrawut-revitalisasi-pasar-anyar-tangerang-dinilai-sesuatu-yang-mutlak-diperlukan/>.
- mintzberg, Henry, Joseph Lampel, James Brian Quinn, and Sumantra Ghoshal. 2003. *The Strategy Process (Concepts, Contexts, Cases)*.
- Nufaizah, S. 2019. “Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Boyolali Pada Kebijakan Relokasi Kios Di Sekeliling Stadion Pandan Arang.” <http://eprints.upnyk.ac.id/21241/>.
- Nurlela, Mappamiring, and M Tahir. 2018. “Strategi Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Taman Sulikan Kabupaten Luwu Utara.” *Administrasi Publik* 4. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/view/1431>.
- Nurva, Ervita. 2021. “Relokasi Pasar MODAL SOSIAL SEBAGAI STRATEGI PEDAGANG DALAM MEMPEROLEH LAPAK PASCA RELOKASI PASAR WAGE BARU NGANJUK” 10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/42624>.
- Pamplona, S. 2022. “Trotoar: Milik Pejalan Kaki Atau PKL? .” Kompasiana.Com. December 2022. <https://www.kompasiana.com/zalfaghinakhairunnisa3802/63ad5aa24addee22b55eafc2/trotoar-milik-pejalan-kaki-atau-pkl?page=all#section1>.
- Pemerintah Daerah. n.d. “Peraturan Walikota Nomor 1 Tahun 2015.”
- Riani, Gadis.Fhadia, Rafa.Syachfajar.Rasyidin.Diza, Avika. 2023. “Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Ketertiban Pedagang Di Pasar Tradisional Sukaramai Kota Medan.” *Journal Of Social Science Research*. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6672>.
- Rusnawiah, Sri vina. 2023. “Pengelolaan Dan Strategi Pedagang Kuliner Di Pasar Sentral Makassar Pasca Relokasi .”
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sumohadiwidjojo, Arini T. 2015. *Mudah Menyusun Standar Operasional Prosedur*. Jakarta: Penebar Plus. https://www.google.co.id/books/edition/Mudah_Menyusun_SOP/g3VmCAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Mudah+Menyusun+Standar+Operasional+Prosedur&printsec=frontcover.